

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sumber Air Ngembul

Pada Desa Randugading, Tajinan, yang berada di Kabupaten Malang terdapat sumber air yang memiliki banyak potensi. Sumber Air Ngembul merupakan salah satu suplai air bersih utama untuk Kabupaten Malang dan Kota Malang. Selama bertahun-tahun sumber air di Desa Randugading dimanfaatkan oleh PDAM untuk kemudian didistribusikan ke wilayah-wilayah Malang Raya. Selama bertahun-tahun itu pula, Masyarakat Desa Randugading belum mendapatkan banyak manfaat dari Sumber Air Ngembul. Menurut mereka, seharusnya keberadaan sumber air di Desa Randugading dapat mensejahterakan penduduk Desa Randugading. Akhirnya, PDAM setuju jika Sumber Air Ngembul dijadikan sarana untuk masyarakat setempat. Masyarakat desa juga tidak keberatan dengan PDAM yang mengambil air dari Sumber Air Ngembul. Dari situ, masyarakat dari Desa Randugading maupun sekitarnya kerap memanfaatkan sumber air ini menjadi tempat rekreasi. Dengan memanfaatkan alam sebagai potensi utama wisata, maka kondisi fisik alami pada Sumber Air Ngembul menjadi komponen yang sangat penting bagi keberlanjutan pariwisata pada Sumber Air Ngembul.

1.1.2 Potensi Wisata Sumber Air Ngembul

Pada Renja SKPD Kabupaten Malang, Sumber Air Ngembul terdaftar sebagai wilayah pengembangan potensi wisata alam dan buatan. Kecamatan Tajinan sendiri termasuk ke dalam SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan) II menurut RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Daerah Kabupaten Malang Tahun 2005-2025 di mana salah satu potensi utama yang akan dikembangkan adalah pariwisata.

Sumber Air Ngembul yang terletak di dataran yang sejuk dan topografi yang memiliki kontur beragam, serta berbagai tanaman yang tumbuh di sana seperti palawija dan tanaman ekosistem hutan dan perairan tawar, menjadikan Sumber Air Ngembul memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi wisata berbasis alam. Selain itu, kebudayaan agraris dan kesenian adat sekitar juga masih kental sehingga selain memiliki

potensi alam, Sumber Air Ngembul juga memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan potensi-potensi tersebut, masyarakat Desa Randugading berinisiatif untuk membangun sumber air yang dinamakan Sumber Air Ngembul menjadi tempat wisata air. Wisata ini dikembangkan secara *bottom up* berbasis kemasyarakatan (*community-based*) atau *alternative tourism* atas prakarsa Kepala Desa Randugading dengan didukung oleh masyarakat setempat. Pemerintah daerah sendiri belum memiliki grand design atau guidelines mengenai pengembangan kawasan pada area ini. Sehingga, masyarakat maupun perangkat Desa Randugading membutuhkan suatu acuan untuk mempersiapkan Sumber Air Ngembul menjadi tempat wisata yang sesuai dengan kriteria dan standar sebuah destinasi wisata. Selain karena belum adanya organisasi atau kelembagaan yang mengelola tempat wisata ini, belum ada juga sistem administrasi dalam pengelolaan wisata pada Sumber Air Ngembul.

Pengembangan ini dilakukan dengan cara bertahap dan kondisional tergantung dengan kondisi ekonomi masyarakat Randugading, sehingga belum dapat dipastikan kapan Sumber Air Ngembul rampung menjadi destinasi wisata. Untuk jangka pendek dan menengah, tujuan dikembangkannya wisata pada Sumber Air Ngembul adalah untuk memfasilitasi kebutuhan rekreasi masyarakat Randugading dan sekitarnya. Namun untuk jangka panjang, masyarakat dan perangkat desa berharap wisata yang akan dikembangkan ini akan memiliki nilai ekonomi lebih bagi masyarakat Desa Randugading. Dengan adanya aktivitas pariwisata, maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dilihat dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya, Sumber Air Ngembul sangat berpotensi untuk dijadikan wisata alam. Dalam pengembangan wisata alam, terdapat faktor penawaran dan permintaan sesuai dengan teori mengenai produk wisata. Faktor penawaran adalah sesuatu yang bisa diberikan kepada wisatawan dan memiliki nilai jual, sedangkan faktor permintaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan pada suatu wilayah yang menjadi destinasi wisata.

1.1.3 Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata

Dengan memanfaatkan alam sebagai potensi utama wisata, maka kondisi fisik alami pada Sumber Air Ngembul menjadi komponen yang sangat penting bagi keberlanjutan pariwisata pada Sumber Air Ngembul. Selain itu, masyarakat yang kerap memanfaatkan sumber air menjadi sarana rekreasi, menginginkan adanya rekreasi yang edukatif namun berbasis alam.

Untuk mengembangkan wisata Sumber Air Ngembul secara kontekstual, pendapat masyarakat yang bermukim di sekitar Sumber Air Ngembul sangat penting untuk menjadi acuan. Selain karena mereka adalah pengguna utama dari Sumber Air Ngembul, mereka pula lah yang paling memahami keadaan setempat.

Kondisi Sumber air Ngembul merupakan kawasan yang rentan terhadap perubahan lingkungan. Untuk mengantisipasi terjadinya isu lingkungan yang semakin parah, dibutuhkan pengembangan yang kontekstual dengan kondisi Sumber Air Ngembul. Selama ini, pengembangan pada suatu kawasan seringkali hanya mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi saja. Penataan ruang yang tidak mempertimbangkan karakteristik bentang alam dapat menimbulkan dampak yang buruk untuk lingkungan dan nantinya berdampak pada kualitas air yang akan didistribusikan ke wilayah lain nantinya. Selain itu, pengembangan wisata yang tidak tepat akan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan yang akan berakibat pada penurunan minat masyarakat untuk mengunjungi wisata air Desa Randugading.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari isu-isu dan kondisi Sumber Air Ngembul. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Sumber air yang belum dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Randugading.
2. Arah pengembangan wisata yang masih dilakukan secara mandiri oleh perangkat desa dan masyarakat, sehingga belum ada konsep yang jelas mengenai pengembangannya.
3. Komponen wisata yang masih belum tertata seperti halnya atraksi utama yang akan ditonjolkan belum terlalu tertata dan fasilitas pendukung yang masih minim.
4. Masyarakat belum memiliki acuan dalam pengembangan wisata pada Sumber Air Ngembul.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi pada subbab sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Bagaimana kriteria pengembangan Sumber Air Ngembul sebagai destinasi wisata berdasarkan preferensi wisatawan?

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa batasan permasalahan untuk membatasi fokus pada penelitian ini. Batasan permasalahannya di antara lain:

1. Lokasi yang diteliti berupa tapak bentang alam seluas 18.391 m² yang memiliki sumber air bernama Sumber Air Ngembul dengan batas wilayah yang ditentukan oleh Pemerintah Desa Randugading dan sepenuhnya milik Desa Randugading.
2. Aspek Penawaran atau *Supply* pada Wisata yang diteliti meliputi komponen wisata, aspek lingkungan biofisik, dan aspek masyarakat.
3. Aspek Permintaan atau *Demand* pada Wisata yang diteliti meliputi komponen wisata dan aspek lingkungan fisik.
4. Analisis yang berkaitan dengan masyarakat dan ekonomi merupakan analisis pelengkap untuk melengkapi aspek penawaran dan permintaan.
5. Hasil akhir dari penelitian berupa faktor-faktor yang sesuai untuk diimplementasikan ke dalam tapak dan bobot prioritasnya dalam pengembangan wisata pada Sumber Air Ngembul berdasarkan teori pengembangan wisata dan preferensi masyarakat.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada subbab sebelumnya. Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kriteria pengembangan Sumber Air Ngembul sebagai destinasi wisata berdasarkan preferensi wisatawan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

Pada penelitian ini, pustaka yang digunakan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang akan datang yang membahas topik yang sama dengan topik yang diangkat.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Desa Randugading dan Perencana
Memberikan rekomendasi terkait dengan apa yang harus dikembangkan terlebih dahulu dalam pengembangan wisata pada Sumber Air Ngembul.
2. Bagi Mahasiswa
Mendapat referensi untuk penelitian mengenai penyelesaian masalah yang serupa dengan topik ini.

3. Bagi Universitas Brawijaya

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam turut serta memecahkan permasalahan arsitektural yang terdapat di sekitar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini menjelaskan tentang pokok pembahasan yang ada pada setiap bab yakni:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan hal yang melatar belakangi penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pemanfaatan ruang yang sedang dikembangkan menjadi kawasan wisata. Berangkat dari rencana pengembangan kawasan yang berasal dari masyarakat dan pemerintah desa dan didukung juga oleh potensi sumber daya yang terdapat pada kawasan, Pembangunan kawasan wisata mulai dilakukan namun belum memiliki arah pengembangan yang selain menjadikan potensi alam dan budaya, sejalan dengan fungsi konservasi lahan karena lahan berada pada kawasan lindung. Sehingga dibutuhkan arah pengembangan kawasan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Randugading namun sjuga sejalan ejalan juga dengan fungsi konservasi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan dan memaparkan teori-teori mengenai pemahaman terhadap kawasan wisata, jenis-jenisnya, serta dan komponen pembentuknya. Dari tinjauan mengenai kawasan wisata, masuk ke tinjauan mengenai wisata di mana terdapat prinsip-prinsip mendasar berdirinya sebuah wisata dan apa saja elemen-elemen yang mempengaruhinya. Lalu tinjauan mengenai lanskap kawasan yang dipengaruhi beberapa faktor seperti elemen biofisik, hardscape dan softscapenya. Selain itu, semua aspek tersebut tersebut ditinjau bersama-sama dengan beberapa penelitian terdahulu dangan topik serupa untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian sebagai landasan untuk menentukan variabel yang akan diamati.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian dan juga cara-cara yang digunakan pada setiap tahap penelitian. Mulai dari jenis data primer dan sekunder yang digunakan, metode dalam mengumpulkan data hingga menganalisis data. Pada bab ini juga akan dijelaskan hal-hal yang berhubungan secara teknis dalam penelitian ini, seperti alat dan instrumen yang digunakan pada penelitian. Kerangka penelitian juga dicantumkan pada bab ini sehingga pembaca dapat memahami sistematika penelitian secara runtun dan jelas.

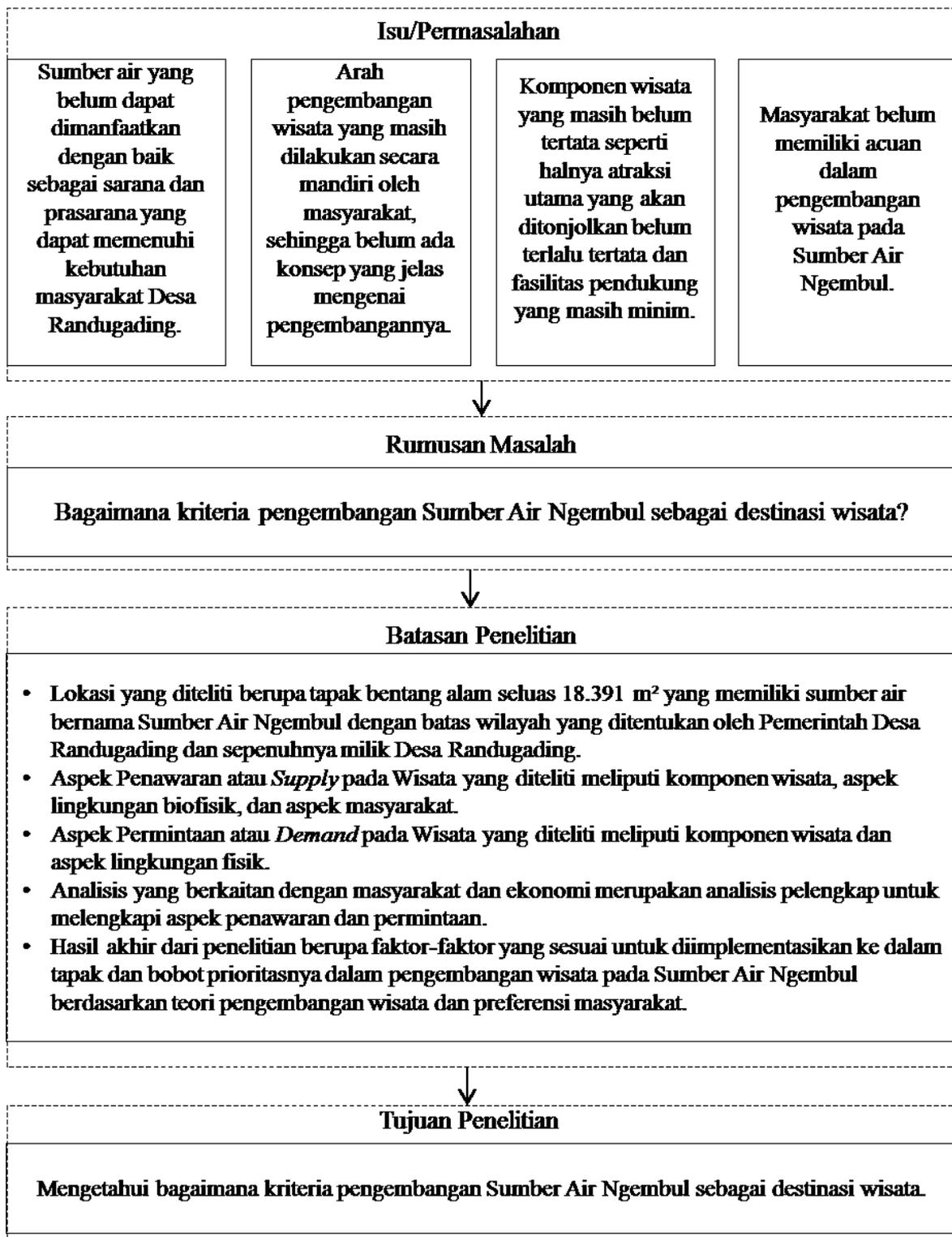
BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan kondisi umum objek penelitian dan juga fokus penelitiannya. Lalu akan dijabarkan kondisi eksisting obyek penelitian dan permasalahan yang ditemukan pada setiap aspek sesuai dengan latar belakang lalu dikaitkan dengan teori dan standar lalu dianalisis secara kualitatif hingga menghasilkan sintesis. Setelah itu dilakukan perekapan kuesioner yang telah disebar ke masyarakat sebagai dasar penentuan faktor apa saja yang perlu dikembangkan terlebih dahulu dan dikaitkan dengan hasil analisis kualitatif yang telah dilakukan. Lalu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis kualitatif maupun kuantitatif. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap rekomendasi dari setiap aspek yang sudah dianalisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil analisis, baik dari hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif dalam bentuk deskriptif serta saran-saran yang dapat dipakai untuk penelitian ini ataupun penelitian berikutnya.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

